

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hardjoeno H, dkk., Batu Saluran Kemih di Ujung Pandang dan Tana Toraja, Universitas Hasanuddin Ujung Pandang 1981, 1–35.
2. Menon M, Resnick, Martin I, Urinary Lithiasis: Etiologi and Endourologi, in: Chambell's Urology, 8th ed, Vol 14, W.B. Saunder Company, Philadelphia: 2002: 3230-3292.
3. Clas Berg. Alkaline Citrate in Prevention of Recurrent Calcium Oxalate Stone. Dept. of Urology and Clin, Chem. Lincoping, 1990.
4. Herman, Pola Batu Saluran Kemih di RS Dr. Kariadi, 1989-1993. Karya Tulis Tahap Akhir PPDSI Bedah. Bag. Ilmu Bedah FK Undip. Semarang. 1995.
5. Rifki Muslim. Pengaruh Hidroklorotiazid dan Natrium Bikarbonat terhadap Risiko Kambuhan Batu Kalsium Oksalat Saluran Kemih Bagian atas. Disertasi, 2004, 116-117.
6. Rifki Muslim, Batu Saluran Kemih Suatu Problem Gaya Hidup dan Pola Makan serta Analisis Ekonomi pada Pengobatannya. Pidato Pengukuhan. Diucapkan pada Upacara Penerimaan Jabatan Guru Besar Ilmu Bedah Fak. Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 3 Maret 2007.
7. William DM. Clinical and Laboratory Evaluation of Renal Stone Patiens; in Endokrinologi and Metabolism Clinic of North America. W.B Saunders. Philadelphian. 1990: 773-779.
8. John J, Pahira; Amir A Razack; Nepholithiasis; Clinical Manual of Urology MC. Graw-Hill; 2001; 9:231-252.
9. Sorokin I, Mamoulakis C, Miyazawa K, Rodgers A, Talati J, Lotan Y. Epidemiology of stone disease across the world. World J Urol 2017;35:1301e20.

10. Liua Yu, Chena Yuntian, Liaoa Banghua, Luoa Deyi, Wanga Kunjie, Lia Hong, Zeng Guohu. Epidemiology of urolithiasis in Asia. *Asian Journal of Urology* 2018, 205-214.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Bakti Husada.
12. Purnomo Basuki B., Dasar-dasar urologi, Jakarta:Sagung Seto,2011.
13. Internal Medicine Diagnosis dan Terapi/ Panduan Klinik Ilmu Penyakit Dalamalih bahasadr. Edi Nugroho Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 2001.
14. Roswita, S; Nicole, N, Evon; G; Hesse, A. The Efficacy of Dietary Intervention on Urinary Risk Factor for Stone Formation in Recurrent Kalsium Oxalate Stone Patiens. *J. Urol.* Vol 155, Issue 2. Page 432-440. February.1996.
15. Parivar, F; Roger, K; Stoller, M. The Influence of Diet on Urinary Stone Disease. *J. Urol*, Vol 169, Issue 2, page 470-474. February 2003.
16. Stoler, M; Maxwell VM; Harrison, AM; Kane, JP. The Primary Stone Event: A New Hypotesis Involving a Vasculer Etiology. *J.Urol.*2004. 171(5):1920- 1924.
17. Kim, SC; Coe, FL; Tinmouth W et al. Stone Formatioan Proortion to Papier Surface Coverage by Randall's Plaque. *J. Urol.* 2005, 173(1): 117.
18. Scheiman; Steven, J. New Insight Into Causes and Tretment of Kidney Stone. from URL:[Http: www.Hasparact.com/issues/200/03/sceim.htm](http://www.Hasparact.com/issues/200/03/sceim.htm).2001.
19. Rivers, K; Shetty, S and Menon . When and How to Evaluation a Patien with Nephrolitiasis, *Urology Clinic of North America*, Vol 27.2.200: 203-212.
20. Siener, R., Jahnen, A. and Hesse, A.,Influence of Mineral Water Rich in Calcium, Magnesium and Bicarbonate on Urine Composition and The Risk of Calcium Oxalate Crystallization: Original Communication. *Eur.J.Clin. Nutr*2004;58:270-76.
21. Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Lakipadada 2017-2019.

22. Sorensen, Mathew D dkk. Dietary Intake of Fiber, Fruit, and Vegetables Decrease the Risk of Incident Kidney Stones in Women: A Women's Health Initiative (WHI) Report. *J Urol*. 2014 December ; 192(6): 1694–1699.
23. Sorensen, Mathew D dkk. Activity, energy intake, obesity, and the risk of incident kidney stones in postmenopausal women: a report from the Women's Health Initiative. *Journal of the American Society of Nephrology : JASN* vol. 25,2 (2014): 362-9. doi:10.1681/ASN.2013050548
24. Sorensen, Mathew D dkk. Impact of nutritional factors on incident kidney stone formation: a report from the WHI OS. *The Journal of urology* vol. 187,5 (2012): 1645-9. doi:10.1016/j.juro.2011.12.077.
25. Bazyar, Hadi dkk. The Association Between Dietary Intakes And Stone Formation In Patients With Urinary Stones In Shiraz. *Med J Islam Repub Ir an*. 2019(20 Feb);33.8.
26. Trisnawati, Elly dkk. Konsumsi Makanan Yang Berisiko Terhadap Kejadian Batu Saluran Kemih. *Jurnal Vokasi Kesehatan*: 2017.
27. Alves Gordiano, Evellyn dkk. Evaluation Of Food Intake And Excretion Of Metabolites In Nephrolithiasis. *J. Bras. Nefrol.* vol.36(2014) no.4
28. Schwen, Zeyad R dkk. Dietary management of idiopathic hyperoxaluria and the influence of patient characteristics and compliance. *Urology* vol. 82,6 (2013): 1220-5. doi:10.1016/j.urology.2013.08.002
29. Mitra P, Pal DK, Das M. Does quality of drinking water matter in kidney stone disease: A study in West Bengal, India. *Investig Clin Urol*. 2018;59(3):158-165. doi:10.4111/icu.2018.59.3.158
30. Susiwati, dkk. Hubungan Faktor Risiko Pembentukan Sedimen Urine Pada Sopir Di Kota Bengkulu. *Edubioclock* : 2020.

31. Dhea, Baiq dkk. Pengaruh Konsumsi Air Putih Terhadap Hasil Pemeriksaan Kristal Oksalat Dalam Urin Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Pagesangan. *Jurnal Analis Medika Bio Sains*:2019.
32. Nofiandri dkk. Konsumsi Air Dengan Kandungan Sedimen Urin Di Kecamatan Ternate Utara. *Hospital Majapahit* : 2018.
33. Ferraro PM, Curhan GC, Sorensen MD, Gambaro G, Taylor EN. Physical activity, energy intake and the risk of incident kidney stones. *J Urol*. 2015;193(3):864-868. doi:10.1016/j.juro.2014.09.010.
34. Ferraro PM, Curhan GC, Gambaro G, Taylor EN. Total, Dietary, and Supplemental Vitamin C Intake and Risk of Incident Kidney Stones. *Am J Kidney Dis*. 2016;67(3):400-407. doi:10.1053/j.ajkd.2015.09.005.

## LAMPIRAN 1

Tabel Hasil dari Pencarian Studi

Author / Studi	Desain Penelitian, Intervensi, Jumlah Sampel	Rangkuman dari Studi	Kelebihan dari Studi	Kekurangan dari Studi
Tiziana Meschi et al. /Dietary habits in women with recurrent idiopathic calcium nephrolithiasis	Desain penelitian : Studi Cross Sectional Intervensi : Kebiasaan Diet Jumlah sampel : 313	Dengan menggunakan Food Frequency Questionnaire, ditemukan konsumsi sosis, ham, daging, dan makanan manis lebih tinggi pada penderita batu saluran kemih dibandingkan pada kontrol (43.1% vs 11.1%, 29.4% vs 13.9%, 21.6% vs 4.2%, 66.7% vs 18.1%, $p < 0.001$ ). Analisis pada hari ke-3 menunjukkan asupan kalori, karbohidrat, lipid, dan natrium lebih tinggi sekitar 10% dari kontrol.	Studi ini membahas pengaruh kebiasaan diet terhadap kejadian batu saluran kemih. Selain itu, studi ini dikelompokkan kedalam tiga subgrup yaitu <30 tahun, 30-40 tahun dan >40 tahun	Studi ini hanya dilakukan pada populasi perempuan. Selain itu, studi ini tidak menunjukkan hubungan antara aktivitas fisik, konsumsi air putih dan konsumsi vitamin C terhadap kejadian urolitiasis.
Pietro Manuel Ferraro et al. /Total, Dietary, and Supplemental Vitamin C Intake and Risk of Incident Kidney Stones	Desain penelitian : Studi Cohort Intervensi : Konsumsi Vitamin C Jumlah sampel : 197.271	Studi ini mengatakan bahwa konsumsi vitamin C > 1000 mg/hari dapat meningkatkan risiko mengalami batu saluran kemih sebesar 41% pada laki-laki. Sedangkan pada perempuan, hubungan konsumsi vitamin C yang tinggi terhadap kejadian batu saluran kemih tidak terlihat secara signifikan.	Studi ini membahas pengaruh konsumsi vitamin C terhadap kejadian batu saluran kemih. Selain itu, studi ini dilakukan pada populasi laki-laki dan wanita. Studi ini juga memiliki	Studi ini tidak membahas hubungan antara aktivitas fisik, konsumsi air putih dan kebiasaan makan terhadap kejadian urolitiasis.

			jumlah responden yang digunakan juga banyak.	
Mathew D Sorensen, et al./ Dietary Intake of Fiber, Fruit, and Vegetables Decrease the Risk of Incident Kidney Stones in Women: A Women's Health Initiative (WHI) Report	Desain penelitian : Studi Cohort Intervensi : Konsumsi serat, buah dan sayuran Jumlah sampel :83,922	Asupan serat yang tinggi dapat menurunkan risiko urolitiasis sebesar 6-26 %, sedangkan asupan buah yang tinggi dapat menurunkan risiko sebesar 12-25% dan asupan sayuran yang tinggi dapat menurunkan risiko sebesar 9-22 % pada wanita tanpa riwayat batu saluran kemih. Pada wanita dengan riwayat urolitiasis, asupan serat, buah, dan sayur yang tinggi tidak menunjukkan efek signifikan untuk mencegah kekambuhan batu ginjal.	Studi ini membahas pengaruh kebiasaan diet terhadap kejadian batu saluran kemih. Selain itu, studi ini memiliki jumlah responden yang banyak.	Studi ini hanya dilakukan pada populasi wanita post menopause.Selain itu, studi ini tidak menunjukkan hubungan antara aktivitas fisik, konsumsi air putih dan konsumsi vitamin C terhadap kejadian urolitiasis.
Ho Young Ryu, et al. /Dietary Risk Factors For Urolithiasis In Korea: A Case-Control Pilot Study	Desain penelitian : Studi Case Control Intervensi : Kebiasaan diet Jumlah sampel : 47	Berdasarkan regresi logistik multivariat, studi menunjukan asupan karbohidrat (odds ratio [OR], 1.055; interval kepercayaan 95% [CI], 1.012–1.099), protein (OR, 1.101; 95% CI, 1.001-1.211), dan sereal (OR, 1.012; 95% CI, 1.002–1.023) dapat meningkatkan risiko urolitiasis .	Studi ini membahas pengaruh kebiasaan diet terhadap kejadian urolitiasis.	Studi ini tidak membahas hubungan aktivitas fisik, konsumsi vitamin C dan konsumsi air putih terhadap kejadian urolitiasis. Selain itu, studi ini memiliki sedikit responden.
Pubali Mitra, et al. /Does	Desain penelitian : Studi Case Control	Studi ini menunjukkan terdapat 53,6 % yang mengkonsumsi air	Studi ini membahas	Studi ini tidak membahas

Quality Of Drinking Water Matter In Kidney Stone Disease: A Study In West Bengal, India	Intervensi : Konsumsi air putih Jumlah sampel :1266	<3 liter per hari pada pasien urolitiasis.Sedangkan analisis kualitas air seperti daya hantar listrik (DHL), padatan terlarut total (TDS) dan derajat keasaman (pH) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kejadian urolitiasis	pengaruh kualitas dan kuantitas konsumsi air putih terhadap kejadian urolitiasis.	hubungan aktivitas fisik, konsumsi air dan kebiasaan makan terhadap kejadian urolitiasis. Selain itu, data penelitian yang digunakan menggunakan data lama.
Avory M. Heningburg /Electronic Nutritional Intake Assessment In Patients With Urolithiasis: A Decision Impact Analysis	Desain Penelitian : Studi Cross Sectiononal Intervensi : Kebiasaan diet Jumlah sampel :76	Berdasarkan Food Frequency Questionnaire, studi mununjukkan skor yang tinggi pada natrium (odds ratio [OR], 1.02; p = 0.02) dan cairan (OR, 1.03, p = 0.04). Sedangkan untuk parameter hidrasi atau asupan air menunjukkan hasil yang tidak signifikan.	Studi ini membahas mengenai pengaruh kebiasaan diet dan konsumsi air terhadap kejadian urolitiasis.	Studi ini memiliki jumlah sampel yang sedikit. Selain itu, studi ini tidak membahas pengaruh konsumsi vitamin C dan aktivitas fisik terhadap kejadian urolitiasis.
Evellyn Alves Gordiano, et al. / Evaluation Of Food Intake And Excretion Of Metabolites In Nephrolithiasis	Desain penelitian : Studi Cross sectional Intervensi : Kebiasaan diet dan karakteristik metabolik. Jumlah sampel : 49	Studi ini menunjukkan pada kelompok dengan nefrolitiasis terdapat 45,2% dengan asupan natrium yang tinggi dan 100% dengan asupan oksalat yang tinggi. Selain itu ditemukan asupan kalsium, kalium dan vitamin C yang rendah yaitu sebesar 93,5%, 100% dan 94,9%	Studi ini membahas pengaruh konsumsi vitamin C, konsumsi air putih dan kebiasaan makan khususnya asupan protein terhadap	Studi ini memiliki jumlah sampel yang sedikit. Selain itu, studi ini tidak membahas pengaruh aktivitas fisik terhadap kejadian

		<p>pada kelompok nefrolitiasis. Untuk asupan protein, sebesar 54,2% dengan asupan protein yang tinggi. Sedangkan untuk asupan air, sebanyak 12,9% dengan intake kurang dari 1 liter, 54,8% untuk intake 1 sampai 2 liter, dan 32,3% untuk intake lebih dari 2 liter. Tidak ada perbedaan statistik dalam asupan diet, indeks massa tubuh dan ekskresi oksalat antar kelompok. Namun, pada kelompok nefrolitiasis menunjukkan kadar sitrat dalam urin yang lebih tinggi.</p>	kejadian urolitiasis.	urolitiasis
<p>Zeyad R Schwen et al. /Dietary Management of Idiopathic Hyperoxaluria and the Influence of Patient Characteristics and Compliance</p>	<p>Desain penelitian : Studi Retrospektif Intervensi : Kebiasaan diet Jumlah sampel : 149</p>	<p>Studi ini menunjukkan bahwa dengan penurunan intake oksalat sekitar 8,9 mg/ hari dapat membuat kadar oksalat dalam urin pasien hiperoxaluria menjadi normal sebesar 48,3%.</p>	<p>Studi ini membahas pengaruh kebiasaan diet terhadap kejadian urolitiasis.</p>	<p>Studi ini tidak membahas pengaruh aktivitas fisik, konsumsi vitamin C, dan konsumsi air putih terhadap kejadian urolitiasis.</p>
<p>Mathew D. Sorensen, et al. / Impact of Nutritional</p>	<p>Desain penelitian : Studi Prospektif Intervensi : Konsumsi air putih dan kebiasaan diet</p>	<p>Studi ini menunjukkan bahwa dengan asupan kalsium yang tinggi dapat membuat risiko insiden batu ginjal menurun</p>	<p>Studi ini membahas pengaruh kebiasaan diet,</p>	<p>Studi ini tidak membahas pengaruh aktivitas fisik dan</p>



<p>Factors on Incident Kidney Stone Formation: A Report From the WHI OS</p>	<p>khususnya asupan sodium dan protein hewani Jumlah sampel : 1952</p>	<p>sebesar 5% -28% (p = 0,01). Sedangkan dengan asupan air yang tinggi dapat menurunkan risiko insiden batu ginjal sebesar 13%-31% (p = 0,002). Sebaliknya asupan natrium yang tinggi meningkatkan risiko nefrolitiasis sebesar 11%-61% (p &lt;0,001). Studi ini juga mengatakan bahwa indeks massa tubuh (IMT) yang tinggi dapat meningkatkan risiko kejadian nefrolitiasis (OR 1,19-2,01 , p &lt;0,001). Selain itu, studi ini menunjukkan bahwa asupan protein hewani tidak berhubungan terhadap insiden nefrolitiasis pada analisis multivariat.</p>	<p>konsumsi air terhadap insiden urolitiasis.</p>	<p>konsumsi vitamin C terhadap kejadian urolitiasis. Selain itu, studi ini hanya dilakukan pada populasi wanita post menopause.</p>
<p>Pietro Manuel Ferraro, et al. /Physical Activity, Energy Intake, And The Risk Of Incident Kidney Stones</p>	<p>Desain penelitian : Studi Kohort Prospektif Intervensi : Aktivitas fisik, asupan energi Jumlah sampel : 215.133</p>	<p>Studi ini menggunakan analisis usia dan tingkat aktivitas fisik yang tinggi terhadap risiko insiden batu ginjal dimana menunjukkan risiko yang lebih rendah pada wanita tetapi tidak pada pria. Namun, setelah menggunakan uji multivariat tidak didapatkan ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan risiko batu ginjal. Sedangkan untuk asupan energi yang tinggi tidak didapatkan hubungan yang signifikan dengan risiko insiden batu ginjal</p>	<p>Studi ini membahas pengaruh aktivitas fisik dan asupan energi dengan insiden batu saluran kemih.</p>	<p>Studi ini tidak membahas pengaruh kebiasaan diet, konsumsi vitamin C dan asupan air putih terhadap insiden batu saluran kemih.</p>

		berdasarkan uji multivariat ( $p \geq 0,49$ ).		
Mathew D. Sorensen, et al. /Activity, Energy Intake, Obesity, and the Risk of Incident Kidney Stones in Postmenopause-1 Women: A Report from the Women's Health Initiative	Desain penelitian : Studi Kohort Prospektif Intervensi : Aktivitas fisik, asupan energi dan obesitas Jumlah sampel : 84.225	Studi ini mengevaluasi intensitas aktivitas dimana didapatkan wanita dengan aktivitas fisik yang lebih aktif memiliki risiko yang lebih rendah untuk menderita batu saluran kemih sebesar 16% (aHR, 0,84; 95% CI 0,74-0,97). Sedangkan dengan semakin meningkatnya aktivitas fisik, risiko insiden batu saluran kemih terus menurun sampai stabil pada penurunan sekitar 31% dengan nilai aktivitas $\geq 10$ METs / minggu (aHR, 0,69; 95% CI, 0,60-0,79). Selain itu, asupan energi yang tinggi dapat meningkatkan risiko insiden batu saluran kemih hingga 42% (aHR, 1,42; 95% CI, 1,02 -1,98). Tetapi, dengan asupan $< 1800$ kkal / hari tidak melindungi dari pembentukan batu.	Studi ini membahas pengaruh aktivitas fisik dan kebiasaan diet terhadap insiden batu saluran kemih.	Studi ini hanya dilakukan pada wanita post menopause. Selain itu studi ini tidak membahas pengaruh konsumsi air putih dan konsumsi vitamin C terhadap kejadian batu saluran kemih.
Hadi Bazyar et al./ The Association Between Dietary Intakes And Stone Formation In Patients With	Desain penelitian : Studi Cross Sectional Intervensi : Kebiasaan diet Jumlah sampel : 110	Menurut studi ini asupan makanan yang mengandung kalsium ( $p = 0,02$ ) dan minuman dengan kadar fruktosa tinggi ( $p = 0 .03$ ) lebih banyak ditemukan pada pasien dengan batu kalsium dibandingkan dengan pasien dengan batu asam urat. Selain itu,	Studi ini membahas pengaruh kebiasaan diet terhadap insiden batu saluran kemih.	Studi ini tidak membahas pengaruh konsumsi air putih, konsumsi vitamin C dan aktivitas fisik terhadap kejadian

Urinary Stones In Shiraz		asupan makanan yang tinggi purin ditemukan lebih tinggi pada pasien dengan batu asam urat dibandingkan pada pasien dengan batu kalsium ( $p = 0,007$ ). Studi ini juga mengatakan bahwa asupan vitamin A ( $p = 0,02$ ), beta-karoten ( $p = 0,03$ ), dan fruktosa ( $p = 0,03$ ) ditemukan lebih tinggi pada pasien batu kalsium dibandingkan pada pasien batu asam urat, sedangkan asupan kalori yang tinggi didapatkan lebih banyak pada pasien dengan batu asam urat dibandingkan pada pasien dengan batu kalsium ( $p = 0,01$ ).		batu saluran kemih.
Yeti Wira Citerawati SY, et al. /Faktor Risiko Pasien Batu Ginjal Rawat Jalan RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya	Desain penelitian : Studi Cross Sectional Intervensi : Kebiasaan diet, kepatuhan diet dan konsumsi cairan Jumlah sampel : 32	Studi ini menunjukkan bahwa terdapat 20 (62,5%) pasien batu saluran kemih dengan kategori asupan cairan kurang. Studi ini juga menunjukkan asupan kalsium dan protein pasien batu ginjal hampir semuanya baik yaitu 81,2% dan 93,8%.	Studi ini membahas pengaruh kebiasaan diet dan konsumsi air terhadap kejadian batu saluran kemih.	Studi ini tidak membahas pengaruh konsumsi vitamin C dan aktivitas fisik terhadap kejadian batu saluran kemih.
Baiq Dhea, et al. /Pengaruh Konsumsi Air Putih Terhadap Hasil Pemeriksaan	Desain penelitian : Studi Pra eksperimen Intervensi : Konsumsi air putih Jumlah sampel : 15	Studi ini menunjukan bahwa dengan konsumsi air putih 2 liter per hari selama 7 hari dapat menghilangkan atau mengurangi kristal oksalat didalam urin. Pada studi ini, sebanyak 13 responden	Studi ini membahas pengaruh air putih terhadap kejadian batu saluran kemih.	Studi ini memiliki jumlah sampel yang sedikit. Selain itu, studi ini tidak membahas

Kristal Oksalat Dalam Urin Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Pagesangan		atau 86,67% tidak ditemukan kristal oksalat dalam urin dikarenakan mengkonsumsi air putih 2 liter per hari.		pengaruh kebiasaan diet, konsumsi vitamin C dan aktivitas fisik terhadap kejadian batu saluran kemih.
Elly Trisnawati, et al. /Konsumsi Makanan Yang Berisiko Terhadap Kejadian Batu Saluran Kemih	Desain penelitian : Studi Case Control Intervensi : Asupan makanan Jumlah sampel : 96	Studi ini menunjukkan faktor yang menjadi risiko terbentuknya batu saluran kemih adalah konsumsi sumber protein ( $p=0,051$ , OR: 2,616 (1,083-6,321)), konsumsi sayur ( $p\text{-value} = 0,040$ , OR: 2,571(1,124-5,884)).	Studi membahas pengaruh kebiasaan makan terhadap kejadian batu saluran kemih.	Studi ini tidak membahas pengaruh aktivitas fisik, konsumsi air putih dan konsumsi vitamin C terhadap kejadian batu saluran kemih.
Susiwati, et al. /Hubungan Faktor Risiko Pembentukan Sedimen Urine Pada Sopir Di Kota Bengkulu	Desain penelitian : Studi Cross Sectional Intervensi : Kebiasaan menahan kencing, lama duduk saat bekerja dan kebiasaan minum Jumlah sampel : 120	Studi ini menunjukkan hasil uji statistik pada variabel kebiasaan minum air putih, kebiasaan menahan kencing dan sopir yang mengalami sedimentasi urin didapatkan nilai $p > 0,05$ artinya pada $\alpha 0,05$ , terlihat tidak ada perbedaan yang bermakna untuk variabel kebiasaan minum air putih, kebiasaan menahan kencing dan sopir yang mengalami sedimentasi urin. Sedangkan hasil uji statistik untuk variabel lama duduk saat bekerja	Studi ini membahas pengaruh konsumsi air putih terhadap kejadian batu saluran kemih.	Studi ini tidak membahas pengaruh kebiasaan makan, konsumsi vitamin C dan aktivitas fisik terhadap kejadian batu saluran kemih.

		didapatkan hasil $p=0,00$ ( $p < 0,05$ ) artinya pada alpha 0.05, terdapat perbedaan yang bermakna untuk variabel lama duduk antara sopir bus dengan sopir truk.		
Ika Fitriana /Hubungan Kebiasaan Minum Terhadap Kejadian Batu Saluran Kemih Di Desa Redisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen	Desain penelitian : Studi Case Control Intervensi : Konsumsi air putih Jumlah sampel : 62	Studi ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah air minum yang dikonsumsi dengan kejadian batu saluran kemih ( $p=0,000$ ). Tidak ada hubungan antara jenis air minum yang dikonsumsi dengan kejadian batu saluran kemih ( $p=0.554$ ). Ada hubungan antara sumber air minum yang dikonsumsi dengan kejadian batu saluran kemih ( $p=0,023$ ). Jumlah air minum merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kejadian batu saluran kemih di Desa Redisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen jumlah air minum merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kejadian batu saluran kemih di Desa Redisari Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen nilai OR= 0.007.	Studi ini membahas pengaruh konsumsi air putih terhadap kejadian batu saluran kemih.	Studi ini tidak membahas hubungan kebiasaan makan, konsumsi vitamin C dan aktivitas fisik terhadap kejadian batu saluran kemih.
Nofiandri, et al. /Konsumsi Air Dengan	Desain penelitian : Studi Cross Sectional Intervensi : Konsumsi air	Studi ini menjelaskan bahwa sebesar 50% responden (25 orang) mengonsumsi air cukup,	Studi ini membahas pengaruh	Studi ini tidak membahas pengaruh

<p>Kandungan Sedimen Urin Di Kecamatan Ternate Utara</p>	<p>putih Jumlah sampel : 50</p>	<p>sedangkan sebesar 4 responden (8%) mengonsumsi air kurang, sebesar 94% responden (47 orang) memiliki sedimen urin negatif (tidak terdapat batu oksalat dalam urin), sedangkan terdapat 6% responden (3 orang) memiliki sedimen urin positif (terdapat batu oksalat dalam urin), nilai korelasi antara konsumsi air dengan kandungan sedimen urin (terbentuknya kristal oksalat yang ditunjukkan oleh nilai Coefficient Contingency) adalah 0.245 artinya kedua variabel tersebut saling berhubungan akan tetapi kekuatan korelasinya lemah dan arah hubungan kedua variabel tersebut adalah searah.</p>	<p>konsumsi air putih terhadap kejadian batu saluran kemih</p>	<p>kebiasaan diet, konsumsi vitamin C dan konsumsi air putih terhadap kejadian batu saluran kemih.</p>
--	-------------------------------------	--	--	--